

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat

¹ Devita, ² Priyango Karunia Rahman

¹² IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional,
Akhlak

Keywords:

Emotional Intelligence,
Morals

ABSTRAK

Efek langsung yang lebih nyata pada perilaku (akhlak) seseorang akan dihasilkan dari setiap pengalaman yang melibatkan emosi yang ekstrim. Oleh karena itu, kecerdasan emosional diperlukan agar seseorang dapat mengendalikan emosinya dan mengarahkannya ke arah yang lebih positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional memengaruhi akhlak siswa di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Metode kuantitatif dan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Studi ini terdiri dari 87 siswa. Metode sampel acak sederhana, yang menggunakan rumus Slovin, digunakan untuk menghitung jumlah sampel 71 siswa. Penelitian terdiri dari angket, wawancara, dan analisis regresi yang didokumentasikan dengan regresi linier sederhana.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat dan akhlak mereka. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan hal ini. Nilai t_{hitung} sebesar 5,524 dan nilai Sig sebesar 0,000 diperoleh. Dengan derajat bebas $df = 71 - 2 = 69$, nilai t_{tabel} adalah 1,667. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (5,524 lebih besar daripada 1,667), dan nilai Sig kurang dari 0,05 (0,000 kurang dari 0,05). Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga, Bangka Barat, melihat pengaruh antara kecerdasan emosional (X) dan akhlak (Y). Hasilnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak secara otomatis. Selanjutnya, dengan nilai R Square sebesar 30,7%, kita dapat mengetahui bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,7%. Komponen lain yang tidak dianggap sebagai variabel mempengaruhi 69,3% yang tersisa.

ABSTRACT

A more tangible direct effect on one's behavior will be derived from any experience involving extreme emotions. Therefore, emotional intelligence is necessary for one to be able to control his emotions and direct them in a more positive direction. The objective of this study is to find out whether emotional intelligence affects the morals of students in the State High School 1 Parittiga Western Frame and how much the influence of emotional intelligence is on student morals. Quantitative and correlational methods are used in this research. The study consisted of 87 students. A simple random sample method, using the Slovin formula, was used to count the sample of 71 students. The research consists of lifting, interviews, and regression analysis documented with simple linear regression.

As the results of the study show, there is a significant correlation between the emotional intelligence of students at 1st State Parittiga High School and their morals. The results of a simple regression test show this. A t count of 5,524 and a Sig value of 0.000 are obtained. With free degrees $df = 71 - 2 = 69$, the t_{table} value is 1,667. Therefore, it can be concluded that t_{hitung} is larger than t_{table} (5,524 is larger than 1,667), and the Sig value is less than 0.05 (0,000 kurang dari 0,05). Eighth grade students at State 1 Parittiga High School, West Bank, see the influence between emotional intelligence (X) and morality (Y). The result indicates that H_a is accepted and H_0 is automatically rejected. Furthermore, with the R Square value of 30.7%, we can find that the influence of the free variable on the bound variable is 30.7%. Other components that are not considered variables affect the remaining 69.3%.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Priyango Karunia Rahman

Email: priyango@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan salah satu kelebihan yang diberikan Allah SWT. kepada manusia dan tidak dimiliki makhluk lainnya. David Weschler menjelaskan bahwa kecerdasan ialah kemampuan individu dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Manusia memiliki tiga macam kecerdasan yaitu IQ (*intelligent quotient*), EQ (*emotional quotient*), SQ (*spritual quotient*). Selama ini sebagian orang meyakini untuk meraih kesuksesan yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi pula, akan tetapi dari hasil penelitian terbaru di bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesuksesan seseorang, melainkan ada banyak faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ).

Dalam bukunya, Daniel Goleman mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dalam sudut pandang kacamata Islam, kecerdasan emosi atau yang lebih dikenal dengan *emotional question* (EQ) sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam yang terangkum dalam konsep rukun iman dan rukun Islam. Ari Ginanjar mengatakan bahwa rukun iman dan rukun Islam disamping sebagai petunjuk peribatan untuk umat Islam ternyata pokok ajaran dalam rukun iman dan rukun Islam tersebut juga memberikan bimbingan dalam mengenali dan memahami perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Dimulai dari syahadat yang berfungsi sebagai *missing statement*, sholat sebagai *character building*, puasa sebagai *self controlling*, serta zakat dan haji yang berfungsi untuk meningkatkan *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Dengan kata lain kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengarahkan kepada hal-hal yang lebih positif.

Emosi yang ada perlu dikendalikan oleh diri manusia itu sendiri agar emosi tersebut tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif kepada pemilikinya maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan Nurhadi Nurhadi dan Fitria Fitria dalam jurnalnya menjelaskan setiap pengalaman yang melibatkan emosi yang ekstrim akan memberikan efek langsung yang lebih nyata pada perilaku (akhlak) seseorang. Emosi merupakan suatu gejala psiko-fisiologis yang berimbas pada reaksi, sikap, dan tingkah laku. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa antara kecerdasan emosi dan akhlak sangat erat kaitannya. Akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa ada pemikiran atau perenungan lagi.

Berbicara mengenai akhlak, fenomena merosotnya akhlak siswa ini banyak sekali ditemukan seperti banyak anak yang sudah lupa bagaimana caranya hormat kepada guru dan orangtua, mencontek yang sudah menjadi budaya/hal yang lumrah untuk dilakukan, berkata jorok yang dianggap gaul bagi mereka, suka berkelahi dengan saling mengejek, ditambah lagi banyak sekali di beberapa sekolah terjadinya *bullying* (intimidasi). Seperti yang terjadi di Mamuju (2023) kasus berkelahi antar Siswa SMAN 1 Kalukku Mamuju. Dan yang terjadi di pilangkenceng, DT (13) siswa kelas 7 salah satu SMPN di Pilangkenceng, Kabupaten Madiun menjadi korban pemukulan oleh dua kakak kelasnya.

Dijelaskan sebelumnya bahwa tidak ada hubungan antara kenyataan dan harapan. Tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang bermoral nampaknya masih jauh dari kenyataan. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan generasi berikutnya di Indonesia. Pada proses pembelajaran, guru harus menjadi suri tauladan bagi siswanya untuk mengontrol dan membina akhlak setiap siswa. Sebagai hasilnya, siswa harus dapat mengamalkan sikap pendidikannya untuk mencapai tujuan menjadikan siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat terkait akhlak kelas VIII beberapa guru menjelaskan sebagian siswa akhlaknya sudah bagus terlihat pada saat pembelajaran di kelas, ketika guru menjelaskan sebagian siswa menunjukkan sikap sopan dengan memperhatikan guru. Akan tetapi masih ada pembelajaran di kelas belum efektif karena suasana kelas yang sering ribut saat pembelajaran berlangsung seperti beberapa siswa sering mengobrol dengan teman kelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan, mengganggu temannya saat guru menjelaskan sehingga menimbulkan kegaduhan, berbicara tidak sopan sesama teman, berkelahi dan *bullying*. Di dalam lingkungan sekolah juga akhlak siswa mengalami pergeseran nilai-nilai moral yang sederhana seperti memberi salam, menundukkan kepala pada saat melewati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan dan lemah lembut sudah mulai diabaikan oleh siswa bahkan berkelahi sesama teman masih sering terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah kecerdasan emosional

memengaruhi akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat dan seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas VIII.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode Korelasional. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, dan seberapa kuat hubungannya. Penelitian ini melibatkan 87 siswa. Jumlah sampel yang diambil adalah 71 siswa, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% digunakan untuk pengambilan sampel. Angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan teknik berikut: 1. Analisis Statistik Deskriptif; 2. Uji Prasyarat Analisis, yang mencakup uji normalitas dan linieritas; 3. Analisis Regresi, yang mencakup uji regresi linier sederhana dan Koefisien Determinasi (R^2); dan 4. Uji Hipotesis, yang mencakup uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengelompokkan data berbentuk tabel distribusi yang diolah dengan seperlunya. Pada analisis statistik deskriptif ini peneliti menyusun data tentang kecerdasan emosional sebagai variabel X dan Akhlak sebagai variabel Y.

Tabel 1
Hasil Analisis Data Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

		Statistics	
		Kecerdasan Emosional	Akhlak
N	Valid	71	71
	Missing	0	0
Mean		88,00	87,89
Median		89,00	88,00
Mode		89	87
Std. Deviation		3,617	4,921
Variance		13,086	24,216
Range		14	24
Minimum		80	73
Maximum		94	97
Sum		6248	6240

Pada data hasil uji deskriptif yang dapat dilihat dari tabel 1, Maka dapat diketahui hasil penjabaran atau rincian pada variabel X antara lain: nilai rata-rata (*mean*)=88,00, nilai tengah (*median*)= 89,00, simpangan baku (*std. deviation*) = 3,617, tingkat penyebaran data (*Variance*)= 13,086, rentang (*Range*)= 14, minimal= 80, maksimal =94 dan jumlah atau total = 6248.

Sedangkan data hasil uji deskriptif yang dapat dilihat dari table 1, Maka dapat diketahui hasil penjabaran atau rincian pada variabel Y antara lain: nilai rata-rata (*mean*)= 87,89, nilai tengah (*median*)=88,00, simpangan baku (*std. deviation*) = 4,921, tingkat penyebaran data (*Variance*)= 24,216, rentang (*Range*)= 24, minimal=73, maksimal =97 dan jumlah atau total = 6240.

Tabel 2
Hasil Nilai Angket Kecerdasan Emosional

NAMA	NILAI	KATEGORI
ARP	94	Tinggi
CDA	89	Sedang
ACB	89	Sedang
D	88	Sedang
DY	85	Sedang
BO	88	Sedang
MZ	85	Sedang
NT	84	Sedang
PR	89	Sedang

ZA	94	Tinggi
GA	86	Sedang
JDP	86	Sedang
M	90	Sedang
R	93	Tinggi
FO	89	Sedang
V	91	Sedang
J	92	Tinggi
MA	89	Sedang
FS	88	Sedang
Y	93	Tinggi
RH	87	Sedang
SR	93	Tinggi
DR	90	Sedang
DY	90	Sedang
DRA	91	Sedang
R	87	Sedang
F	83	Rendah
MB	89	Sedang
DA	90	Sedang
FAN	87	Sedang
S	81	Rendah
DPM	85	Sedang
R	84	Sedang
B	80	Rendah
A	90	Sedang
GK	89	Sedang
M	85	Sedang
H	87	Sedang
HS	94	Tinggi
SR	91	Sedang
FAG	93	Tinggi
FR	89	Sedang
DR	88	Sedang
FR	85	Sedang
WLA	93	Tinggi
NK	85	Sedang
Y	84	Sedang
CN	89	Sedang
F	94	Tinggi
HDS	81	Rendah
ARP	90	Sedang
ZIJ	87	Sedang
JD	88	Sedang
FR	89	Sedang
VS	91	Sedang
D	86	Sedang
IP	90	Sedang
B	84	Sedang
CRP	93	Tinggi
DA	87	Sedang
WR	93	Tinggi
MA	84	Sedang
MYW	89	Sedang
BS	90	Sedang
I	84	Sedang
AL	84	Sedang
SA	89	Sedang
RDJ	84	Sedang
DSN	89	Sedang
GA	81	Rendah
KL	80	Rendah

Selanjutnya data Kecerdasan Emosional dihitung dalam 3 pengkategorian (Rendah, Sedang, Tinggi).

Tabel 3
Kategorisasi Data

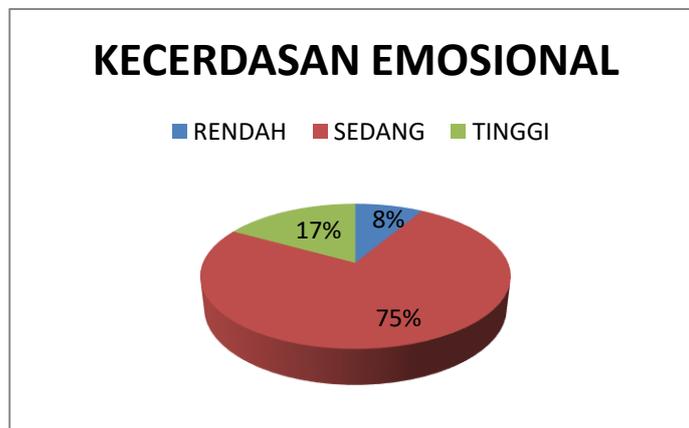
Rumus Mencari 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan	
M = Mean	88
SD = Standar Deviasi	3,61741818
M-1SD	84,38258182
M+1SD	91,61741818

Dengan rumus *mean* (M) dikurangi *standard deviasi* (1SD) ($88 - 3,6 = 84,4$), sedangkan untuk kategori sedang ($88 - 3,6 = 84,4 < 88 + 3,6 = 91,6$), sedangkan untuk kategori tinggi ($88 + 3,6 = 91,6$). Dapat disimpulkan dengan tabel berikut ini:

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 84$
Sedang	$84 < X < 92$
Tinggi	$92 < X$

Distribusi Frekuensi	
Rendah	6
Sedang	53
Tinggi	12



Berdasarkan diagram pie di atas, maka dapat disimpulkan sebanyak 8% atau 6 siswa dengan kategori rendah, untuk kategori sedang sebanyak 75% atau 53 siswa, sedangkan 17% atau 12 siswa berada dalam kategori tinggi. Sehingga dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dominan pada kategori sedang 75% atau 53 siswa.

Tabel 4
Hasil Nilai Angket Akhlak

NAMA	NILAI	KATEGORI
ARP	95	Tinggi
CDA	87	Sedang
ACB	94	Tinggi
D	87	Sedang
DY	80	Rendah

BO	91	Sedang
MZ	84	Sedang
NT	83	Sedang
PR	87	Sedang
ZA	89	Sedang
GA	89	Sedang
JDP	85	Sedang
M	95	Tinggi
R	90	Sedang
FO	84	Sedang
V	88	Sedang
J	90	Sedang
MA	93	Tinggi
FS	87	Sedang
Y	94	Tinggi
RH	86	Sedang
SR	91	Sedang
DR	87	Sedang
DY	94	Tinggi
DRA	93	Tinggi
R	88	Sedang
F	80	Rendah
MB	93	Tinggi
DA	89	Sedang
FAN	85	Sedang
S	76	Rendah
DPM	89	Sedang
R	97	Tinggi
B	73	Rendah
A	93	Tinggi
GK	91	Sedang
M	82	Rendah
H	91	Sedang
HS	89	Sedang
SR	90	Sedang
FAG	90	Sedang
FR	94	Tinggi
DR	87	Sedang
FR	80	Rendah
WLA	86	Sedang
NK	84	Sedang
Y	83	Sedang
CN	84	Sedang
F	87	Sedang
HDS	89	Sedang
ARP	85	Sedang
ZIJ	95	Tinggi
JD	82	Rendah
FR	87	Sedang
VS	88	Sedang
D	91	Sedang
IP	93	Tinggi
B	85	Sedang
CRP	94	Tinggi
DA	85	Sedang
WR	91	Sedang
MA	87	Sedang
MYW	91	Sedang
BS	93	Tinggi
I	88	Sedang
AL	80	Rendah
SA	93	Tinggi
RDJ	89	Sedang

DSN	85	Sedang
GA	76	Rendah
KL	89	Sedang

Selanjutnya data Akhlak dihitung dalam 3 pengkategorian (Rendah, Sedang, Tinggi).

Tabel 5
Kategorisasi Data

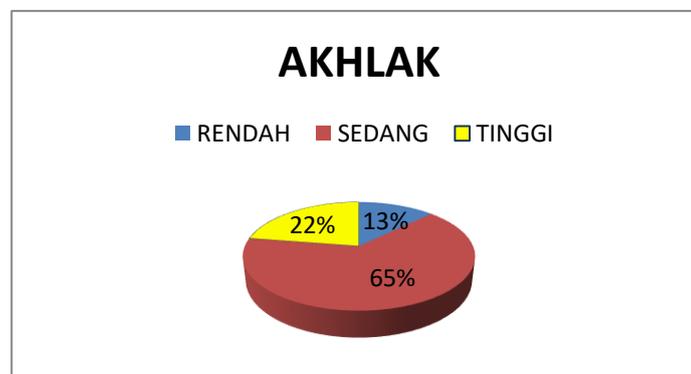
Rumus Mencari 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan	
M = Mean	87,8873
SD= Standar Deviasi	4,9209
M-1SD	83
M+1SD	93

Dengan rumus mean (M) dikurangi standard deviasi (1SD) ($87,8 - 4,9 = 82,9$), sedangkan untuk kategori sedang ($87,8 - 4,9 = 82,9$) < ($87,8 + 4,9 = 92,7$), sedangkan untuk kategori tinggi ($87,8 + 4,9 = 92,7$). Dapat disimpulkan dengan tabel berikut ini:

Kriteria Acuan Interval 3 Kategorisasi Data	
Rendah	$X < 83$
Sedang	$83 < X < 93$
Tinggi	$93 < X$

Distribusi Frekuensi	
Rendah	Rendah
Sedang	Sedang
Tinggi	Tinggi



Berdasarkan diagram pie di atas, maka dapat disimpulkan sebanyak 13% atau 9 siswa dengan kategori rendah, untuk kategori sedang sebanyak 65% atau 46 siswa, sedangkan 22% atau 16 siswa berada dalam kategori tinggi. Sehingga dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dominan pada kategori sedang 65% atau 46 siswa.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$), atau harga Sig lebih dari 0.05. Hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.09762783
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.097
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel X dan variabel Y pada tabel di atas didapatkan hasil nilai sebesar 0,026. Dengan demikian bahwa nilai data variabel X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Akhlik) terdapat data yang berdistribusi normal, dikarenakan bahwa nilai sig sebesar $0,026 > 0,05$.

Uji Linieritas.

Uji linier digunakan untuk melihat apakah kedua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Data dapat dikatakan linear jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ dengan taraf kesalahan 5%. Adapun hasil uji linieritas data sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlik * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	699,086	13	53,776	3,077	0,002
		Linearity	519,760	1	519,760	29,745	0,000
		Deviation from Linearity	179,326	12	14,944	0,855	0,595
	Within Groups		996,013	57	17,474		
Total			1695,099	70			

Berdasarkan hasil uji linieritas *Test of Linierity* pada SPSS versi 25.0, diketahui nilai signifikansi 0,595. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara dua variabel. Hasil uji linieritas nilai signifikansi sebesar $0,595 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (akhlik) terdapat hubungan yang linier.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional (variabel bebas) terhadap akhlak siswa (variabel terikat), digunakan regresi linier sederhana. Angket yang telah dibagikan digunakan untuk data analisis ini. Perhitungan ini dilakukan menggunakan versi 25.0 dari program SPSS. Untuk tujuan ini, penulis menyajikan hasil uji linier sederhana dalam tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji persamaan Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	21,599	12,010		1,798	0,076
Kecerdasan Emosional	0,753	0,136	0,554	5,524	0,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Berdasarkan table 8 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai *constant* (a) sebesar 21,599, sedangkan nilai kecerdasan emosional (b/kofisien regresi) sebesar 0,753. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 21.599 + 0.753$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 21,599 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kecerdasan emosional sebesar 21,599. koefisien regresi X sebesar 0,753 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai kecerdasan emosional maka akhlak siswa akan bertambah sebesar 0,753. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kecerdasan emosional (variabel X) terhadap akhlak siswa (variabel Y) adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X) berpengaruh terhadap akhlak siswa (Y) Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	0,307	0,297	4,127

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,307, yang didapat dari perkalian nilai R, yaitu 0,554 kali 0,554 = 0,306916, dan kemudian dibulatkan ke 0,307. Nilai R Square (0,307) kemudian diakumulasi ke dalam bentuk persentase, yaitu 0,307 kali 100% = 30,7%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 30,7%, dan faktor-faktor lain yang tidak dianggap sebagai variabel memberikan 69,3% dari total.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui kualitas keberatian regresi antara variabel bebas (X) apakah terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan 2 kriteria, yaitu beradasrkan t_{hitung} ataupun berdasarkan nilai sig. dengan t_{hitung} yakni sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ ditolak dan H_o diterima
- b) $t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima dan H_o ditolak

Sedangkan jika berdasarkan nilai Sig adalah sebagai berikut:

- a) $sig < 0,05 = H_a$ diterima dan H_o ditolak
- b) $sig > 0,05 = H_a$ ditolak dan H_o diterima

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,599	12,010		1,798	0,076
Kecerdasan Emosional	0,753	0,136	0,554	5,524	0,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Nilai t_{hitung} sebesar 5,524 dan nilai Sig sebesar 0,000 ditunjukkan dalam tabel 8 sebelumnya. Pada derajat bebas $df = 71 - 2 = 69$, nilai t_{tabel} adalah 1,667. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (5,524 lebih besar daripada 1,667), dan nilai Sig kurang dari 0,05 (0,000 kurang dari 0,05). Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat mengalami pengaruh antara kecerdasan emosional (X) dan akhlak (Y). Berdasarkan temuan ini, H_a diterima dan H_o secara otomatis ditolak.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang disebutkan sebagai "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat" menghasilkan kesimpulan berikut: 1) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat. Sebagai bukti, hasil t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (5,524). Jadi, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat. Nilai R Square penelitian ini sebesar 0,307 jika diakumulasikan menjadi persentase 30,7, yang menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parittiga Bangka Barat sebesar 30,7 persen. Variabel lain yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah 69,3 persen.

REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spritual Quetient berdasarkan 6 Rukun Imam dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Detikcom, *Siswa Baru SMP di Madiun jadi korban pemukulan kakak kelas, diakses dari https://www.detik.com, pada tanggal 4 Agustus 2023.*
- Goleman, Daniel. 2020. *Working with Emotional Intelligence, terj. Alex Tri Kantjono Widodo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hude M. Darwis. 2006. *Emosi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Fina Aulika, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman. 2021. *Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa', Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 3.
- Nurhadi, Nurhadi and Fitria Fitria. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota', Palapa*, vol. 8, no. 1.
- Safari. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Book.
- Sarnoto, Ahmad Zain and Samsu Romli. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan', Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1.

- Shafaunnida, Arzi and Abdul Muhid. 2022. *Kecerdasan Manusia Menurut Al-Qur'an: Literatur riview*, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis dan sosial*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Servic.
- Wahyudi, Tian. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi*, *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2.
- Zuhaji. *Siswa SMAN 1 Kalukku Mamuju Viral Berkelahi Terancam Dikeluarkan Dari Sekolah*, diakses dari <https://sulbar.tribunnews.com>, pada tanggal 4 Agustus 2023.